

EDISI : Selasa, 29 Januari 2019

KLIPING BERITA MEDIA CETAK KABUPATEN BULELENG



PENYUSUN :
SUB BAGIAN DOKUMENTASI DAN INFORMASI
BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL
SETDA KABUPATEN BULELENG

Nama Media: *Nusa Bali*

Kategori: *BANTUAN SOSIAL*

Korban Gelombang Pasang Dijatah Sembako

SINGARAJA, NusaBali

Sebanyak 241 KK warga Buleleng terdampak bencana gelombang pasang dan angin kencang, yang tersebar di sejumlah wilayah Senin (28/1) mendapatkan jatah sembako dari Pemerintah Kabupaten Buleleng, melalui Dinas Sosial. Penyerahan paket sembako diserahkan langsung oleh Bupati Buleleng, Putu Agus Suradnyana.

Pemberian paket sembako kepada warga terdampak bencana di Buleleng pada Sabtu (19/1) malam hingga Minggu (20/1) dini hari dibagi menjadi dua titik. Sebanyak 60 paket sembako diserahkan kepada warga yang terdampak pada Desa Kalibukbuk, Anturan, Tukad Mungga, Pamaron, dan Bakti Seraga dipusatkan di Desa Pamaron. Sedangkan sebanyak 181 paket sembako diserahkan kepada warga yang terdampak



PENYERAHAN paket sembako oleh Bupati Buleleng kepada ratusan warga terdampak bencana, Senin (28/1).

pada Kelurahan Banyuasri, Kampung Anyar, Kaliuntu, Kampung Baru, Kampung Bugis, dan Desa Alasangker bertempat di Eks Pelabuhan Buleleng.

Bupati Buleleng, Putu Agus

Suradnyana, usai penyerahan bantuan sembako menyampaikan kepada masyarakat setempat untuk bersabar dalam menghadapi bencana yang terjadi. Warga diminta tetap selalu

waspada terhadap bencana atau cuaca yang dikarenakan curah hujan yang tinggi akhir akhir ini. Bupati PAS juga mengharapkan dengan bantuan paket sembako ini warga yang terkena musibah bencana dapat memberikan manfaat dan meringankan beban.

"Mudah-mudahan bantuan ini dapat meringankan, dan kita semua harus bersabar akan bencana yang terjadi. Kita semua juga tetap harus waspada, karena curah hujan memang sangat tinggi, bencana juga tidak hanya terjadi di Buleleng saja," ujar Bupati PAS.

Sementara itu dalam kesempatan itu Bupati juga didampingi Ketua Tim Penggerak PKK Kabupaten Buleleng, Aries Sujati Suradnyana, Kepala Dinas Sosial Kabupaten Buleleng, Gede Sandhiyasa, dan Camat Buleleng, Gede Dodik Sukma Oktiva Askara. **k23**

• NUSABALI/ULUK

Media: *Nusa Bali*

Kategori: *Pendidikan*

Puluhan SMP di Buleleng Siap Jalani UNBK

SINGARAJA, NusaBali

Sebanyak 48 Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Buleleng baik negeri, swasta dan MTS menyatakan siap mengikuti Ujian Nasional Berbasis Komputer. Tujuh belas di antaranya akan melaksanakan UNBK secara mandiri, sedangkan 29 sekolah sisanya masih meminjam fasilitas di sekolah SMA/SMK terdekat.

Jumlah itu pun jauh meningkat dari sekolah pelaksanaan UNBK di tahun 2018 yang hanya berjumlah 28 sekolah. Terutama sekolah yang melakukan UNBK secara mandiri. Dari 17 sekolah yang terdata tiga di antaranya adalah tiga SMP negeri, tiga SMP swasta, tiga MTS Negeri dan sembilan MTS Swasta.

Sekretaris Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) Kabupaten Buleleng, I Made Astika ditemui di ruangannya Senin (28/1) kemarin menjelaskan tahun ini memang target peserta UNBK mencapai 80 persen. Dari 48 sekolah negeri dan swasta yang akan mengikuti UNBK sebanyak 6.034 orang dari jumlah total siswa peserta ujian nasional sebanyak 11.562 orang yang tersebar di 75 SMP negeri dan swasta. Sedangkan 5.528 orang siswa lainnya masih akan



SIMULASI UNBK di sejumlah sekolah di Buleleng tahun 2018.

mengikuti Ujian Nasional Berbasis Kertas dan Pensil (UNKP).

"Dari data sementara yang akan mengikuti UNBK sudah mencapai 52 persen, dalam waktu dekat ini kami akan genjot lagi dengan bantuan sarana prasana pengadaan komputer sehingga bisa mencapai target 80 persen," kata Astika.

Pengadaan sarana komputer lengkap dengan jaringan komputernya memang diprogramkan Disdikpora Buleleng melalui dana Silpa Kemendikbud senilai Rp 6,4 miliar. Anggaran itu dipakai untuk pengadaan 18 paket komputer atau 396 unit komputer,

untuk membantu melengkapi sarana komputer sekolah yang belum lengkap. Sehingga dengan pengadaan ratusan unit komputer itu dapat menambah sekitar seribu siswa lainnya untuk mengikuti UNBK.

Astika juga menjelaskan bahwa saat ini pengadaan itu sudah dalam proses pengadaan, melalui *e-purchasing*. Ia pun mengatakan selambat-lambatnya ratusan komputer itu akan direalisasikan pada bulan Februari mendatang. "Jadi harapan kami sebelum melaksanakan UNBK, 18 paket yang baru ini sudah siap," jelas dia. **k23**

Kategori: LIMBAH

Nama Media: NUSA BALI

Dugaan Pencemaran Lingkungan Peternakan Babi di Desa Bila Peternakan Babi Belum Laporkan Amdal



TEMPAT pembuangan limbah di sekitar peternakan babi milik PT ABS.

SINGARAJA, NusaBali

Dugaan adanya pencemaran lingkungan dari peternakan babi di Dusun Kawan, Desa Bila, Kecamatan Kubutambahan, mengungkap fakta baru. Pihak manajemen PT Anugrah Sukses Bersama (ABS), belum melaporkan dokumen perkembangan analisis dampak lingkungan (Amdal), UKL dan UPL ke Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Buleleng.

Padahal laporan itu menjadi panduan bagi petugas DLH mengecek kondisi di lapangan, menyusul adanya keluhan warga atas dampak lingkungan. Hal itu disampaikan Kepala Bidang (Kabid) Penataan dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup, DHL Kabupaten Buleleng, Nyoman Suarjana saat dikonfirmasi di ruang kerjanya, Senin (28/1). Dikatakan, sesuai regulasi yang ada, dokumen laporan perkembangan analisis dampak lingkungan, upaya pengelolaan lingkungan (UKL) dan upaya pemantauan lingkungan (UPL)

disampaikan setiap 6 bulan sekali atau. Nah untuk tahun 2018, PT ABS baru melaporkan perkembangan periode Januari-Juni 2018. Sedangkan dokumen laporan periode Juli-Desember 2018, belum disampaikan.

"Dokumen itu menjadi acuan kami ketika mengadakan pengawasan lapangan. Artinya mencocokkan kondisi di lapangan dengan yang dilaporkan. Karena dokumen yang kedua belum ada disampaikan, tentu nanti kami akan minta secepatnya," kata Suarjana.

Meski demikian kata Suarjana, pihaknya akan tetap menindaklanjuti keluhan warga terkait adanya dugaan pencemaran lingkungan, termasuk dugaan pembuangan limbah ke pangkung. Dijelaskan, pihaknya akan meregister dan memverifikasi keluhan warga atas dugaan adanya pencemaran lingkungan, baik itu masalah bau dan suara bising. "Kami akan memverifikasi, tetapi untuk membuktikan adanya pence-

maran lingkungan itu perlu waktu, karena harus melalui proses uji Laboratorium dan pengujian dengan alat khusus," jelasnya.

Lebih lanjut dijelaskan, untuk membuktikan adanya pembuangan limbah cair ke pangkung, perlu ada uji lab atas sample limbah yang ditemukan di pangkung. Uji lab itu hanya bisa dilakukan di DHL Provinsi. Demikian juga dengan bau dan suara bising, harus diuji dengan alat khusus, untuk mengetahui ambang batas maksimal yang diizinkan. "Terhadap hal-hal yang nanti ditemukan secara kasat mata dan hasil uji, tetap akan dikroscek dengan analisis dampak lingkungan, UKL, dan UPL dalam izin lingkungan. Apakah temuan kasat mata dan hasil uji lab itu sesuai dengan analisis dampak lingkungan, UKL dan UPL itu, atau bebeda. Disinilah nanti akan diketahui apakah ada pencemaran lingkungan atau tidak," terang Suarjana.

Sebelumnya, sejumlah warga di sekitar lokasi peternakan babi di Desa Bila mengeluhkan adanya dugaan pencemaran lingkungan. Karena warga menemukan ada dugaan pembuangan limbah cair ke pangkung dekat lokasi peternakan. Disamping itu warga juga mengeluhkan bau dan suara babi pada jam-jam tertentu, hingga mengganggu kenyamanan. "Kami akan terus kumpulkan bukti-bukti. Fakta ini menunjukkan kalau perusahaan ini mengganggu kenyamanan. Kami akan sampaikan bukti ini agar pihak terkait memperhatikan kenyamanan kami dengan hadirnya in-

vestasi peternakan ini," tegas Jero Padma.

Sementara, Direktur Utama PT ABS, I Made Widiana, membantah ada pembuangan limbah ke Pangkung. Dijelaskan, limbah babi sudah diolah melalui proses panjang, hingga air limbah pada bak 5, sudah dapat dipakai untuk menyiram tanaman yang berada di bangunan bagian bawah.

Sedangkan air yang mengalir ke Pangkung, diperkirakan adalah air sisa pencucian dari pekerja di peternakan. Air ini mengalir di got perusahaan yang dibuang ke Pangkung, bersamaan dengan turunnya hujan. "Got di sana kami buat itu untuk mengalirkan air ketika hujan dan bermuara di Pangkung, dan got itu juga mengalirkan air sisa pencuci tenaga termasuk juga air dari WC di lahan bagian atas. Tidak ada limbah, karena limbah sudah kami olah, ada 5 bak pengolahan, dan bak ke 5 air sudah jernih, dan biasanya kami pakai menyiram tanaman," jelasnya.

Terkait gangguan bau dan suara bising, Widiana mengatakan hal itu sudah ditangani. Sekarang pihaknya sedang menguji dengan melibatkan konsultan. Pengujian ini dilakukan di Dinas Pekerjaan Umum (PU) Provinsi Bali dengan memakai indikator level zone. Selain itu, Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Buleleng juga rutin melakukan uji terkait suara dan sebaran bau yang dikeluhkan warga. "Pada intinya peternakan ini mengikuti aturan pemerintah dan masalah bau dan suara bising kami sdang lakukan penanganan dan menunggu hasil tes di instansi berwenang," katanya. k19

Nama Media: NUSA BALI

Kategori: PREMANISME

Kalah Tajen, Dua Preman Dibekuk

Mobil Rent Car Digadai, Pemilik Diperas

APV yang disewa
Rp 180 ribu per hari,
malah digadaikan.

Ketika pemilik rentcar
menagih, malah diperas
harus menebus
Rp 20 juta.

SINGARAJA, NusaBali

Dua pelaku premanisme diamankan Polsek Kota Singaraja, setelah melakukan aksi penggelapan dan pemerasan kepada pemilik *rentcar*, Wayan Sukarsa, 44, warga Kelurahan Banyuning. Kedua pelaku, Dewa Made Arnawa, 38, warga Lingkungan Banyuning Timur, Kelurahan Banyuning dan Kadek Jano Artawan, 37, nekat melakukan aksi premanisme tersebut karena kalah matajen.

Pengungkapan kasus premanisme itu diawali saat pelaku Dewa Arnawa pada Kamis (17/1) lalu datang kepada Sukarsa untuk meminjam mobil selama dua hari dengan alasan menjemput keluarganya di Denpasar. Sukarsa pun kemudian memberikan

pelaku mobil Suzuki APV DK 1440 NI miliknya dengan sewa Rp 180 ribu per hari.

Namun setelah tanggal pengembalian, pelaku Dewa Arnawa tak kunjung mengembalikan mobil kor-

ban. Sukarsa pun sempat menelpon pelaku Dewa Arnawa, yang kemudian dengan santai mengatakan mobil

yang disewanya sudah digadaikan, sejak Sabtu (19/1) di wilayah Kecamatan Banjar.

Pelaku Dewa Arnawa pun yang tak merasa bersalah langsung mengancam Sukarsa dan meminta uang tebusan Rp 20 juta. Sukarsa juga diancam akan kehilangan mobilnya jika melaporkan kejadian tersebut kepada polisi. Korban yang merasa tertekan kemudian menyanggupi akan memberikan uang kepada pelaku untuk menebus mobilnya. Namun saat itu juga, Sukarsa melaporkan kejadian itu ke Mapolsek Kota Singaraja.

Pelaku Dewa Arnawa pun berhasil dibekuk pada Jumat (25/1) di rumahnya, saat korban Sukarsa akan menyerahkan uang tebusan mobil miliknya sebanyak Rp 10 juta. Kapolsek Kota Singaraja, Kompol AA Wiranata Kusuma didampingi Kasubag Humas Polres Buleleng, Iptu I Gede Sumarjaya, Senin (28/1) di Mapolres Buleleng, mengatakan setelah ditelusuri, pihaknya mendapatkan pelaku lain yang bekerjasama dengan Dewa Arnawa.

Pada hari yang sama, pelaku Jano pun di gelandang ke Mapolsek Singaraja. Jano disebut-sebut membantu Dewa Arnawa melancarkan aksi

premanisme dengan menunjukkan tempat menggadai mobil. "Jadi modus mereka ini menyewa mobil dan kemudian menggadai serta memeras korban, ini jelas-jelas sudah premanisme. Mereka juga mengancam ada uang dulu baru ada barang," kata Kompol Wiranata.

Dari pengakannya pelaku Dewa Arnawa meminjam mobil kepada korban yang juga temannya untuk matajen di wilayah Denpasar. Hanya saja setelah pulang dari matajen, Arnawa kalah dan mengambil keputusan untuk menggadaikan mobil korban. "Mobilnya sebelumnya saya pakai matajen ke Denpasar karena jauh, tapi pas itu kalah dan saya gadai Rp 10 juta," akunya.

Dewa Arnawa pun mengaku meminta uang tebusan dan memeras korban rencanya akan dibagi dua dengan pelaku Jano. Namun rencana mereka terkubur dan keburu ditangkap pihak berwajib. Kedua pelaku atas perbuatannya disangkakan pasal 372 KUHP, tentang Penggelapan dengan ancaman hukuman penjara empat tahun atau pasal 368 KUHP, tentang pemerasan dengan ancaman hukuman penjara maksimal 9 tahun. **k23**

Media: **NUSA BALI**

Kategori: **PASAR**

Terkait Pasar Giri Emas Desa Belum Serah Terima Bangunan

SINGARAJA, NusaBali

Bangunan pasar tradisional di Desa Giri Emas, Kecamatan Sawan, yang terkesan mangkrak, kini berpolemik. Pihak Desa Giri Emas mengaku, tidak bisa memanfaatkan pasar tersebut karena bangunan pasar belum diserahkan. Padahal Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Perindag) Kabupaten Buleleng menyatakan bangunan pasar itu sudah diserahkan begitu bangunan itu selesai dikerjakan.

Perbekel Giri Emas, Wayan Sunarsa, Senin (28/1) mengatakan, pasar desa yang dibangun oleh Pemkab Buleleng di Desa Giri Emas, belum beroperasi karena bangunan pasar itu belum diserahkan kepada desa. Sehingga pihaknya tidak bisa memanfaatkan bangunan pasar tersebut. "Belum ada serah terima. Salah kalau kami memanfaatkan bangunan itu," ungkap Perbekel Sunarsa.

Menurut Sunarsa, bangunan pasar itu belum diserahkan, kemungkinan karena masih dalam masa pemeliharaan dari pihak rekanan. Sehingga rentang waktu masa pemeliharaan itu masih di bawah pengawasan Dinas Perindag. "Bahkan kami sempat laporkan ada kebocoran, karena masih masa pemeliharaan dari pihak rekanan," ujarnya.

Perbekel Sunarsa mengaku,

sejatinya sudah banyak warga yang berminat berjualan di pasar. Namun, pihaknya belum mengizinkan karena bangunan itu belum diserahkan. "Memang sekarang belum ada aktivitas, padahal sudah banyak warga yang mau berjualan di sana," imbuhnya.

Tentu pengakuan Perbekel Giri Emas Wayan Sunarsa bertolak belakang dengan penjelasan dari Kepala Dinas Perdagangan dan Perindustrian (Dagprin) Kabupaten Buleleng, Ketut Suparto. Dikatakan, semestinya Pasar Giri Emas sudah beroperasi, karena bangunan pasar tersebut sudah diserahkan kepada pihak desa, sejak bangunan pasar itu selesai dikerjakan. "Kami belum mengeceknya, semestinya sudah dimanfaatkan oleh desa. Karena bangunan pasar itu sudah diserahkan kepada desa. Sekarang kewenangannya ada di pihak desa," katanya.

Menurut Suparto, ada kemungkinan pihak desa masih mencari Dewasa Ayu (hari baik, red) untuk membuka pasar tersebut. Karena Pasar Giri Emas merupakan pasar yang baru dibuka, sehingga memerlukan waktu bisa beroperasi seperti pasar-pasar lainnya. "Kalau pasar lainnya, kan pasar yang sudah ada sebelumnya yang kemudian direvitalisasi. Jadi begitu

selesai, langsung dimanfaatkan, karena pedagang sudah ada sebelumnya. Nah kalau Pasar Giri Emas, karena ini pasar baru, jadi perlu hari baik untuk mengoperasikannya," jelas Suparto.

Pasar Giri Emas, merupakan pasar tradisional yang dibangun bersamaan dengan lima pasar lainnya menggunakan dana alokasi khusus (DAK) di tahun 2018. Kala itu, Pemkab Buleleng merevitalisasi enam pasar, masing-masing di Kecamatan Sawan ada tiga pasar yakni Pasar Desa Giri Emas dengan dana sebesar Rp 834.990.681, Pasar Desa Sudaji, sebesar Rp 659.243.276, Pasar Desa Bungkulan sebesar Rp 669.000.603. Kemudian Pasar Desa Tamblang, Kecamatan Kubutambahan sebesar Rp 1.364.133.744, Pasar Desa/Kecamatan Tejakula sebesar Rp 950.000.192, dan Pasar Desa/Kecamatan Busungbiu sekitar Rp 900 juta.

Pasar Giri Emas sudah rampung 100 persen pada 19 Oktober 2018 yang lalu, bersamaan dengan pasar lainnya. Hanya saja, Pasar Giri Emas yang berlokasi bersebelahan dengan RS Pratama Giri Emas, sampai saat ini belum juga ada aktivitas jual beli. Berbeda dengan pasar yang dibangun bersamaan, begitu bangunan selesai langsung digunakan sebagai pasar desa. **k19**